

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki pekerjaan yang menjanjikan adalah salah satu aspek penting yang membuat masyarakat memiliki kehidupan yang sejahtera. Masyarakat dikatakan hidup sejahtera apabila mereka menjalani kehidupan yang layak, kehidupan yang layak mengandung arti bahwa standar kebutuhan yang dijalani oleh seseorang bisa terpenuhi. Setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, karena kebutuhan dan keinginan tersebut tentunya didasari oleh berbagai faktor baik itu dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan, status dll. Setiap individu harus memiliki pekerjaan dan menghasilkan pendapatan untuk memperoleh kehidupan yang layak tersebut. Pendapatan setiap individu tentunya berbeda-beda sesuai dengan profesi yang dimiliki seperti pegawai, petani, peternak, usaha sendiri dll.

Salah satu tujuan negara adalah menjamin kehidupan yang sejahtera bagi rakyatnya. Untuk menjamin kehidupan yang sejahtera dimulai dengan mengurangi angka kemiskinan. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang kurang mampu disebabkan oleh banyaknya pengangguran yang tidak memenuhi kualifikasi bekerja yang diterapkan banyak lapangan kerja. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan disektor usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM). UMKM menjadi solusi yang tepat karena tidak membatasi segala jenis pendidikan yang dimiliki masyarakat.

Peran UMKM dalam membantu mengatasi kesulitan ekonomi nasional maupun daerah telah terbukti, namun dalam pelaksanaannya masih menemukan hambatan dan kendala baik itu berupa masalah internal maupun eksternal. Salah satunya yaitu Pendampingan. Menurut Abdul Basit (2015:6), "Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik". Kurangnya pendampingan membuat kegiatan UMKM yang dimiliki masyarakat kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing dipasaran. Kendala lain yang dihadapi dari kurangnya pendampingan yang dilakukan kepada sumber daya manusia sebagai pelaku usaha membuat minimnya pengetahuan dan kompetensi berwirausaha sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas usaha dan kurangnya inovasi produk.

Selain kurangnya pendampingan, bantuan modal juga menjadi faktor penghalang bagi seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausahanya. Modal merupakan salah satu syarat utama yang harus terpenuhi untuk membuka usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM). Adapun syarat untuk kriteria modal usaha UMKM berdasarkan UU UMKM 2008 (www.ireappos.com/news/id/kriteria-umkm-terbaru) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Besarnya Modal Usaha

Jenis Usaha	Modal usaha	Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	Paling banyak Rp 50 JT	Paling banyak Rp 300 JT
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 JT – paling banyak Rp 500 JT	Lebih dari Rp 300 JT – paling banyak Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 JT – paling banyak 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar – paling banyak Rp 50 miliar

Sumber : www.Ireappos.com, November 2022

Dari tabel 1.1 di atas, mengenai kriteria modal UMKM dapat dilihat bahwa modal usaha untuk usaha mikro paling banyak Rp 50.000.000 dengan penjualan/tahun paling banyak Rp 300.000.000, sedangkan untuk usaha kecil modal usaha harus lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 dengan penjualan/tahun harus lebih dari Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 dan untuk usaha menengah modal usaha harus lebih dari Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 dengan penjualan/tahun sebanyak Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000.

Kesulitan dalam mendapatkan bantuan modal menyebabkan kesulitan seseorang dalam membuka dan mengolah usahanya. Hal inilah yang terjadi di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Desa ini berpenduduk dengan dominan pekerjaan masyarakat desanya sebagai petani yang hasil pertaniannya dapat dikelola sebagai produk turunan dalam berwirausaha. Hasil bertani berupa pangan seperti singkong, jagung, kopi, kacang, padi, ubi, dll. Masyarakat dapat mengolah hasil pertanian itu untuk menciptakan usaha baru untuk memperoleh pendapatan tambahan sehingga masyarakat desa menjadi lebih makmur dan memiliki kehidupan yang sejahtera. Namun karena kurangnya pendampingan dan

bantuan modal, pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi salah satu penghalang minat masyarakat dalam berwirausaha karena jika sumberdaya manusia sudah dilatih melalui pendampingan maka minat dalam berwirausaha akan meningkat karena sudah memiliki kemampuan dan wawasan.

Pada akhir tahun 2019 muncul sebuah penyakit yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia yaitu pandemi Covid-19. Penyakit ini menyebabkan banyak perusahaan yang mengurangi tenaga kerja mereka dan bahkan ada perusahaan yang gulung tikar. Hal ini menyebabkan semakin banyak pengangguran karena kehilangan pekerjaan dan ketidakterediaan lapangan kerja. Para perantau yang kehilangan pekerjaan memutuskan untuk pulang kampung sehingga menyebabkan jumlah masyarakat semakin meningkat dan tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara mereka untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, Dengan adanya pendampingan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya.

Namun bukan hanya pendampingan, Bantuan modal juga menjadi salah satu kendala masyarakat dalam berwirausaha. Tidak sedikit masyarakat yang kesulitan dalam memperoleh dana ataupun modal untuk memulai usaha. Inilah dimana masyarakat sangat membutuhkan pendampingan dalam mendapatkan bantuan akses modal usaha. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendampingan masyarakat juga membutuhkan bantuan modal. Bantuan modal yang dapat diperoleh masyarakat dalam berwirausaha dapat berupa bantuan dari Bank, pinjaman pribadi maupun dari Dana
Desa.

Dengan tersedianya modal, masyarakat dapat membangun usaha dan mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, Pemerintah dalam hal ini mengambil peran penting sebagai pendamping masyarakat untuk membantu mengembangkan minat masyarakat dalam berwirausaha, hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberi dukungan terhadap masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat menjamin kehidupan sejahtera masyarakat. Namun dihadapkan dengan kenyataan, pemberian bantuan modal melalui bank maupun sumber keuangan lainnya sulit diperoleh karena harus mengikuti berbagai persyaratan baik secara administratif maupun teknis yang diminta sulit dipenuhi oleh pelaku usaha. Hal inilah yang menyebabkan bahwa pendampingan harus dilakukan secara baik dan tepat, tidak hanya melakukan pendampingan tetapi pemerintah juga harus mampu memaksimalkan cara kerja agar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan sempurna. Berdasarkan uraian diatas, penulis akhirnya tertarik untuk meneliti mengenai “ Pengaruh Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Pendampingan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Lobu Siregar II.
2. Apakah pendampingan berpengaruh terhadap Bantuan Modal.
3. Apakah Bantuan Modal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Lobu Siregar II.
4. Apakah Pendampingan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui Bantuan Modal.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendampingan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Lobu Siregar II.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap Bantuan Modal
3. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Lobu Siregar II.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendampingan terhadap Minat Berwirausaha melalui Bantuan Modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan teori terhadap pemberdayaan masyarakat walau berada di desa. sebagai peningkatan usaha dan kemajuan perekonomian para pelaku usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dimasa yang akan datang
 - b. Untuk memberikan informasi penting pengaruh Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha di Desa Lobu Siregar II.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku usaha, untuk dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk dapat mengambil keputusan yang lebih baik, dimana agar pelaku usaha lebih tanggap dan cakap membangun usaha tanpa keterbatasan informasi.
 - b. Bagi peneliti lain, sebagai sumbangan praktis apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pendampingan

Menurut Suharto dalam Reyna Virginia dan Aji Sudrajad (2021:27), “Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator”. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat diberbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menunjuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Pendampingan dengan demikian merupakan kegiatan untuk membantu, mengarahkan, dan mendukung masyarakat dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.

Pendampingan pada hakekatnya didasari oleh prinsip kepemihakan terhadap kelompok-kelompok masyarakat marginal, tertindas dan dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan memiliki konsep mencakup untuk upaya

perbaikan kualitas hidup rakyat yang dikukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi,partisipasi.

Pendampingan masyarakat desa dalam permendesa PDTT 18 Tahun 2019 (<https://www.jogloabang.com/desa/permendesa-pdtt-18-2019>), tentang pedoman Umum Pendampingan masyarakat desa diatur secara structural kembali yaitu dilaksanakan oleh Menteri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Di tingkat Kecamatan, Pendampingan Masyarakat Desa dikoordinasikan oleh Camat dan jajarannya. Dalam pendampingan masyarakat desa tersebut, Menteri, Pemprov, pemkab/pemkot dapat dibantu oleh tenaga pendamping profesional, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan pihak ketiga.

2.1.1.1 Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar dapat membela diri sendiri. Didalam kegiatan ada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatannya. Menurut Suharto dalam Reyna Virginia dan Aji Sudrajad (2021:27), tujuan dari pendampingan adalah sebagai berikut :

- a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakana program pendampingan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari pendampingan adalah memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik melalui pengembangan kreativitas masyarakat didesa.

2.1.1.2 Metode Pendampingan

Di dalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan. Menurut Bintan dalam web (<http://www.bintan-s.web.id/2010/12/fungsi-dan-metode-pendampingan.html>), beberapa metode pendampingan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Konsultasi
Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b) Pembelajaran
Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.
- c) Konseling
Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Pendampingan

Menurut Suharto dalam Rauf A, Hatu (2010:248), indikator pendampingan ada empat yaitu sebagai berikut :

- a) Pemungkinan (Enabling) atau fasilitasi
Pemungkinan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi atau negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.
- b) Penguatan
Penguatan adalah fungsi yang erat kaitannya dengan Pendidikan dan Pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping harus berperan aktif yang memberikan masukan positif dan direktif sesuai dengan pengetahuan

serta pengalaman masyarakat yang didampingi, membantu menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat, menyampaikan informasi dan juga menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

c) Perlindungan

Perlindungan merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya.

d) Pendukungan

Proses berjalannya pendampingan tentunya harus memerlukan dukungan dari seorang pendamping, yang artinya disini adalah selain sebagai pengorganisir masyarakat dan kegiatannya pendamping harus mampu melakukan tugas-tugas sesuai dengan keterampilan dasar yang dimiliki oleh si pendamping.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditentukan bahwa indikator pendampingan dalam penelitian ini adalah pemungkinan atau fasilitasi, Penguatan, perlindungan, dan pendukungan.

2.1.2 Bantuan Modal

Modal merupakan sejumlah uang yang diperlukan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan untuk suatu usaha itu tergantung dengan jenis usaha apa yang dijalankan, misalnya jenis usaha perdagangan berbeda dengan jenis usaha pertanian. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum menjalankan sebuah usaha.

Modal kerja menurut Kasmir (2009:85) adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Jadi modal adalah salah satu bentuk bantuan modal usaha yang didapat atau diperoleh oleh seseorang untuk membantu dan mengembangkan usahanya.

2.1.2.1 Jenis – jenis Modal Usaha

Menurut Kasmir (2009:85), pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a) Modal Investasi
Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Umur dari modal investasi biasanya lebih dari satu tahun. Modal investasi jangka panjang biasanya digunakan untuk pembelian aktiva-aktiva tetap, misalnya tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan dll. Biasanya pinjaman modal investasi diperoleh dari dunia perbankan.
- b) Modal Kerja
Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Penggunaan modal kerja digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, membayar gaji tenaga kerja dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. biasanya modal kerja diperoleh dari pinjaman Bank.

2.1.2.2 Sumber –Sumber Modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada. Menurut Kasmir (2009:86) ada dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha dan modal asing adalah modal yang berasal dari luar pemilik usaha.

- a) Modal Sendiri
Modal Sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Keuntungan dengan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak ada beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan.
- b) Modal Asing
Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

2.1.2.3 Indikator Bantuan Modal

Maka yang menjadi indikator Bantuan Modal dalam penelitian ini menurut

Mei Rani Amelia (2018:252) adalah sebagai berikut :

- a) Teknis cara memperoleh modal
- b) Kredit lunak tanpa agunan
- c) Peralatan yang diperlukan

Sementara menurut Endang Purwanti (2012:23), indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

- a) Modal sebagai syarat usaha
- b) Besar modal
- c) Sumber modal dari luar

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian yang penulis lakukan adalah teknis cara memperoleh modal, kredit lunak tanpa agunan, dan peralatan yang diperlukan. Penulis memilih indikator ini karena lebih mengarah ke judul penelitian dan dengan tujuan mempermudah penelitian yang akan dilakukan.

2.1.3 Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:957), Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan maupun keinginan. Sebagai contoh, seseorang yang tertarik dengan wirausaha maka orang tersebut akan memiliki perhatian lebih terhadap usaha wirausaha. Hal ini didukung oleh Muhibbinsyah dalam Naeklan Simbolon (2013:14), yang menyatakan bahwa Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil usaha pada suatu pekerjaan tertentu, misalnya siswa yang menaruh minat terhadap usaha wirausaha maka ia akan memusatkan perhatian dan berusaha mencari informasi tentang berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan, Minat merupakan kecederungan hati yang tinggi dimana seseorang akan memiliki perasaan tertarik atau senang pada sesuatu, perhatian, pengharapan dan usaha untuk mempelajarinya.

2.1.3.2 Wirausaha

Menurut Kasmir (2009:16), secara sederhana arti wirausahaan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan secara berkelompok ataupun seorang diri. Seorang wirausahaan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Peter F. Drucker dalam Kasmir (2009:17), mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Zimmerer mengatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Dedy Takdir (2015:7), Wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang memiliki ide mengenai produk atau jasa dan kemudian membisuskannya. Wirausaha adalah pemikiran kreatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ataupun usaha, yang kegiatannya dapat dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintah. Siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri, tidak suka bergantung pada orang lain, berorientasi terhadap masa depan dan dengan kemampuannya dalam berpikir kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan suatu yang baru.

2.1.3.3 Keuntungan Wirausaha

Menurut Kasmir (2009:6) paling tidak ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu :

- a) Harga diri
Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seseorang tidak akan turun, tetapi sebaliknya meningkat. Si pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati.

b) Penghasilan

Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode, tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecilnya penghasilan seorang pelaku usaha tergantung dari usaha sendiri.

c) Ide dan motivasi

Biasanya para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan pegawai.

d) Masa depan

Masa depan pengusaha yang sukses jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan kegenerasi selanjutnya.

2.1.3.4 Tujuan Berwirausaha

Menurut Puji Hastuti (2020:6), ada beberapa tujuan dari berwirausaha yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Untuk memberi peluang melakukan perubahan
Semakin banyak pebisnis yang memulai usaha sendiri karena mereka dapat menemukan atau menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menemukan potensinya dan tidak ketergantungan atau tidak merasa dituntut dengan kewajiban seperti bekerja di perusahaan. Usaha-usaha yang dimiliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan yang didapat dari usaha sendiri merupakan sesuatu yang ditentukan oleh kreativitas, inovasi, sikap antusias dan visi diri pengolah usaha sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, namun keuntungan yang didapat dari berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya.
Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.
Bagi seseorang yang memiliki usaha kecil bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja, tetapi mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan, sehingga mereka senang melakukannya.

2.1.3.5 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha. Menurut Fuadi dalam Agus Kurniawan, dkk (2016 :104), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras serta kemauan keras untuk berusaha semaksimal mungkin guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap usaha wirausaha yaitu dengan mendirikan usaha sendiri dimana orang tersebut memiliki perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mempelajarinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Baswori dalam web (<https://text-id.123dok.com/minat-berwirausaha-deskripsiteori.html>), yaitu :

- a) Faktor internal
Faktor internal yang dimaksud adalah segenap pikiran emosi dan persoalan diri seseorang yang mempengaruhi sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya, motivasi, kemampuan dan perasaan hati (emosional).
- b) Faktor eksternal
Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kuliah, dll.

2.1.3.6 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Purnomo dalam Ferina Agustini (2007:20) indikator dalam minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
2. Keyakinan kuat atas kekuatan diri
3. Sikap jujur dan bertanggung jawab
4. Ketahanan fisik dan mental
5. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
6. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
7. Berorientasi ke masa depan
8. Berani mengambil resiko

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kemauan keras untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan diri, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Penulis memilih ini dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu tentang Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha :

1. Mei Rani Amelia, 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab.Tegal) yang bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari Pelatihan, Bantuan Modal dan Cara pengelolaan Usaha terhadap Pendapatan dari UMKM Sentra Batik di Kabupaten Tegal. Metode dasar dari penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan Pelatihan, Bantuan Modal, dan Pengelolaan usaha sebagai variabel independen/bebas dan Pendapatan merupakan variabel terikat/dependent. Hasil dari penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi log linier berganda menghasilkan adanya pengaruh secara simultan dari pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan UMKM sentra batik di Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dengan nilai $F_{hitung} (7,601) > F_{tabel} (4,96)$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. Nalom Siagian, Cyndia Sianturi dan Risnauli Sihombing, 2022 yang berjudul Pengaruh Pendampingan dan Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Desa Tapian Nauli III, Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari

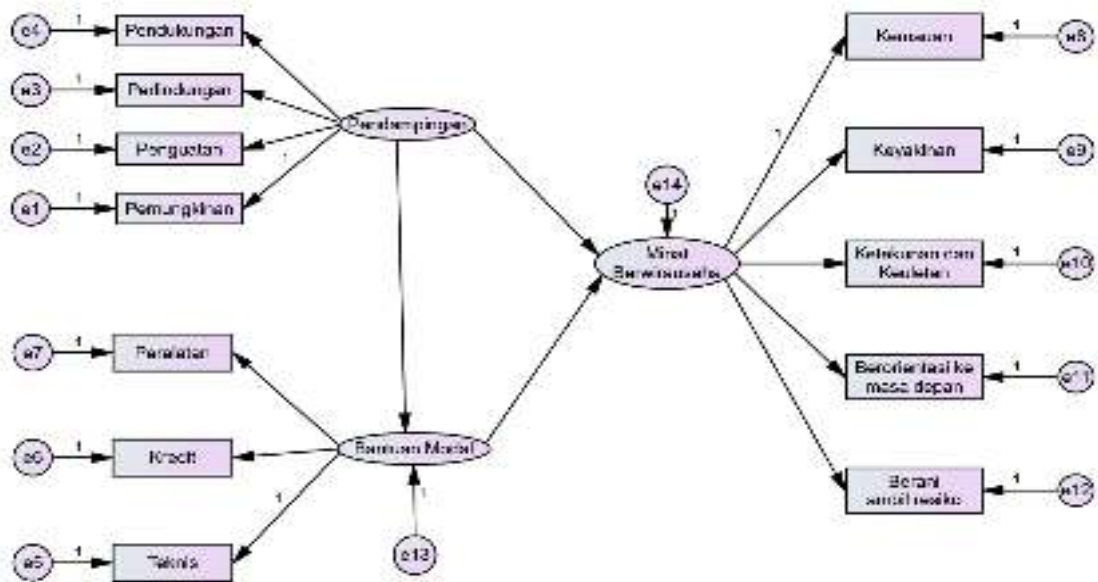
penelitian membuktikan bahwa pendampingan dan akses modal berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Tapian Nauli III, dengan nilai Fhitung sebesar 40,55 yang dimana lebih besar dari F tabel 3,12 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$

3. Endang Purwanti, 2012 yang berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Dayakan dan Kalindo di Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh karakteristik usaha dan modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Desa Kalindo Salatiga secara signifikan, sedangkan faktor strategi pemasaran tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha, kondisi ini dikarenakan pemasaran tidak dilakukan secara langsung ke konsumen namun melalui para pedagang dan toko-toko dimana pengemasan dan pemberian label dilakukan oleh pedagang dan toko-toko yang membeli produk hasil UMKM di Desa Dayaan dan Desa Kalindo Salatiga.

Peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong”. Dalam penelitian terdahulu yang dilampirkan oleh peneliti mempertegas bahwa judul yang hampir sama memiliki perbedaan baik dari jumlah populasi, responden, waktu, tempat dan hasil penelitian.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka teoritik yang berlandaskan pada kajian pustaka, dilihat dari hubungan dari variabel, yaitu dengan hubungan sebab akibat adalah variabel yang saling berpengaruh akan variabel lainnya. Kerangka pemikiran dapat menghasilkan manfaat seperti persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap wawasan peneliti. Dalam rangka membuat hipotesis penelitiannya harus logis. Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Minat Berwirausaha di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih sangat kecil , jadi diperlukan uji kebenaran. Menurut Nalom Siagian (2021:62) dengan menyusun dugaan awal maka sebenarnya peneliti telah melakukan beberapa hal penting yakni jalan yang memudahkan atau mengikuti kaidah ilmiah penelitian. Dengan hipotesis peneliti akan :

- a) Mempunyai tuntunan/pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- b) Mendapatkan arah tujuan penelitian menyangkut variabel, ukuran dan lainnya.
- c) Mendapatkan imajinasi logis untuk mendisain peneliti hingga merancang kesimpulan dari riset yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pendampingan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis 2 : Pendampingan berpengaruh terhadap Bantuan Modal

Hipotesis 3 : Bantuan Modal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis 4 : Pendampingan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui

Bantuan Modal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif yang artinya penelitian dilakukan berkaitan dengan populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitiannya bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori-teori. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrument penelitian berupa angket, kuesioner atau sejenisnya dan data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode analisis yang jelas dan sistematis guna menarik kesimpulan. Penelitian dengan metode kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SEM.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	WAKTU KEGIATAN																																
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul																																	
2	ACC Judul	■	■																															
	Persetujuan			■																														
3	Pembimbing				■																													
4	Bahan Literatur				■																													
	Penyusunan					■	■																											
5	Proposal					■	■	■																										
6	Bimbingan Proposal					■	■	■																										
7	Seminar Proposal								■	■	■	■	■	■	■																			
8	Revisi Proposal															■																		
	Pengumpulan Data															■																		
9	(Penelitian)																■	■																
10	Pengolahan Data dan Analisis Data																	■	■															
11	Bimbingan Skripsi																		■	■														
12	Periksa Buku																				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	Penggandaan dan																																	
13	Tanda Tangan																																	
14	Ujian Meja Hijau																																	

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nalom Siagian (2021:19), berdasarkan prosedur atau cara pengumpulannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1 Data primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab melalui selembaran kertas atau dengan mengisi forms google.

2 Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, publikasi ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara umum.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Nalom Siagian (2021:53), Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Populasi dari penelitian ini adalah 1.686 masyarakat di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54). Menurut Singgih Santoso (2014 :74), untuk model SEM dengan jumlah variable laten (konstruk) sampai lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan tiga atau lebih indicator, jumlah sampel 100 –150 data sudah dianggap memadai. Untuk itu, jumlah sampel 100 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representative pada analisis SEM.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling pendekatan Convenience sampling. Teknik non-probability sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang tidak melibatkan unsur probabilitas, sehingga dapat dilakukan secara acak dan sederhana, Adapun Quota Sampling artinya jenis Teknik pengambilan data Nonprobability Sampling yang dilakukan melalui klasifikasi populasi, menentukan proporsi sampel tiap kelas, menetapkan quota untuk interviewer. Teknik sampling ini termasuk non random sampling, karena tidak memperhitungkan variasi antara setiap unit sampling dan kemungkinan kekeliruan sampel. jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih secara kebetulan.

Adapun jenis Sampling pada Nonprobably sampling yang digunakan dalam penelitian ini setelah melakukan quota sampling yaitu Convenience Sampling. Convenience Sampling yaitu peneliti bebas memilih peserta karena mereka sering tersedia dengan mudah (Deri Firmansyah dan Dede, 2022 :92). Pedoman penentuan besarnya sampel size (ukuran sampel) untuk SEM menurut Solimun dalam Melia Gripin Setiawati (2015 :109) adalah sebagai berikut :

- 1) Bila panduan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood estimation) besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel 50.
- 2) Sebanyak 5-10 jumlah parameter yang ada di dalam model.
- 3) Sama dengan 5-10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.

Maka berdasarkan pedoman penentuan sample poin ketiga di atas, banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak $10 \times 12 = 120$ sampel yang akan dipilih dari perwakilan masyarakat desa di Lobu Siregar II, kecamatan Siborongborong dengan pendekatan Convinience sampling yaitu peneliti bebas menentukan sampel selanjutnya.

3.5 Defenisi Konseptual, Indikator dan Instrumen

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Pendampingan sebagai variable eksogen, Bantuan Modal sebagai variabel eksogen sekaligus variabel endogen atau disebut juga variabel mediasi (Intervening) dan Minat Berwirausaha sebagai variabel endogen.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian untuk diolah dalam rangka memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan pengajuan pernyataan melalui skala liskert. Skor setiap variable diperoleh dari setiap butir pernyataan yang dikembangkan dari beberapa komponen indikator dengan 5 pilihan jawaban yaitu :

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban Komponen Indikator

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

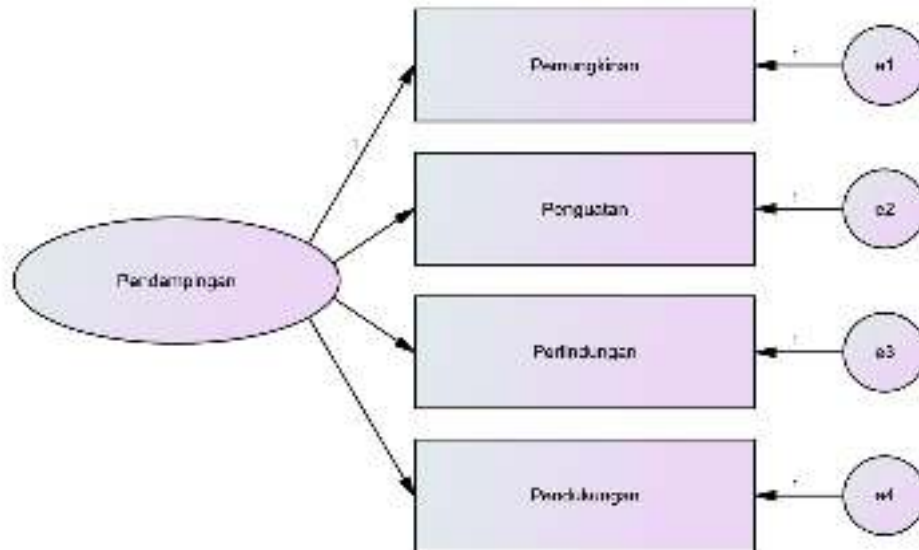
a. Pendampingan

1). Defenisi Konseptual

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator.

2). Defenisi Indikator

Indikator Pendampingan dalam penelitian ini adalah : Pendampingan, Penguatan, Perlindungan, dan Pendukungan.



Gambar 3.1
Bagan Konstrak Variabel Laten Pendampingan

3). Instrumen Pendampingan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable pendampingan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Isntrument Pendampingan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Pendampingan	1. Pemungkinan	P1	Suharto dalam Rauf A, Hatu (2010:248)
	2. Penguatan	P2	
	3. Perlindungan	P3	
	4. Pendukungan	P4	

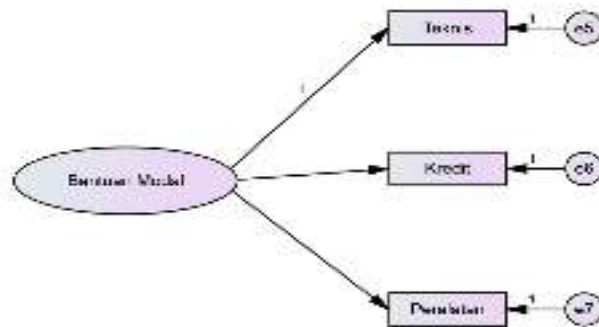
b. Bantuan Modal

1). Defenisi Konseptual

Modal merupakan sejumlah uang yang diperlukan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.

2). Defenisi Indikator

Indikator Bantuan Modal dalam penelitian ini adalah : Teknis cara memperoleh modal, Kredit lunak tanpa agunan, dan Peralatan yang diperlukan.



Gambar 3.2
Bagan Konstrak Variabel Laten Bantuan Modal

3). Instrumen Bantuan Modal

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable bantuan modal ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Instrument Bantuan Modal

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Bantuan Modal	1. Teknis	BM1	Mei Rani Amelia (2018:252)
	2. Kredit	BM2	
	3. Peralatan	BM3	

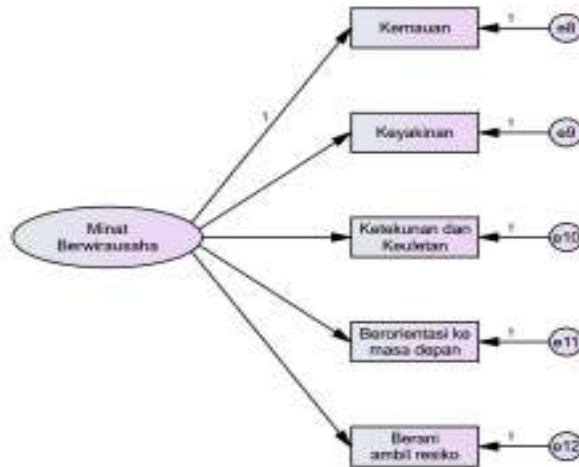
c. Minat Berwirausaha

1). Defenisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap usaha wirausaha yaitu dengan mendirikan usaha sendiri dimana orang tersebut memiliki perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mempelajarinya.

2). Defenisi Indikator

Indikator Minat Berwirausaha dalam penelitian ini adalah : Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, Keyakinan kuat atas kekuatan diri, Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, Berorientasi ke masa depan, dan Berani mengambil resiko.



Gambar 3.3
Bagan Konstrak Variabel Laten Minat Berwirausaha

3). Instrumen Minat Berwirausaha

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Minat Berwirausaha ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Instrument Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Minat Berwirausaha	1. Kemauan	MB1	Ferina Agustini (2007:20)
	2. Keyakinan	MB2	
	3. Ketekunan dan keuletan	MB3	
	4. Berorientasi ke masa depan	MB4	
	5. Berani mengambil resiko	MB5	

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Infrensial Statistik dengan Analisis SEM

3.6.2.1 Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori dirancang untuk menguji unidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Menurut Ghazali dalam Ahmad Feriyansyah (2016:93), analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan konsep teori dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatori ini untuk menguji apakah indikator pembentuk konstruk laten merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

3.6.2.2 Analisis Model Struktural

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variable laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analisis. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistic.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam fit model (pengujian hipotesis penelitian), terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model struktural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini.

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weights : (Group number 1 – Default model) dari fit model. Apabila nilai Critical ratio (CR) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.